

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), penelitian lapangan (field research) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari responden yang mengalami fenomena yang diteliti³⁷. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer secara mendalam dengan tujuan memahami latar belakang, pola interaksi, dan dinamika sosial dalam suatu konteks tertentu. Penelitian lapangan juga memungkinkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dan kontekstual³⁸.

Adapun dalam Penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan memahami lebih mendalam mengenai latar belakang sekarang dan hubungan sosial di antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian, dengan

³⁷Sari Anita dkk., “Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian,” 2023, 71.

³⁸Aslihatul Rahmawati dkk., “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 135–142 (2024): 135–42.

mengutamakan interpretasi data yang kaya dan mendalam³⁹. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses penelitian yang fleksibel dan eksploratif, sehingga dapat menggali informasi yang lebih rinci terkait pengalaman dan persepsi individu dalam suatu lingkungan tertentu⁴⁰.

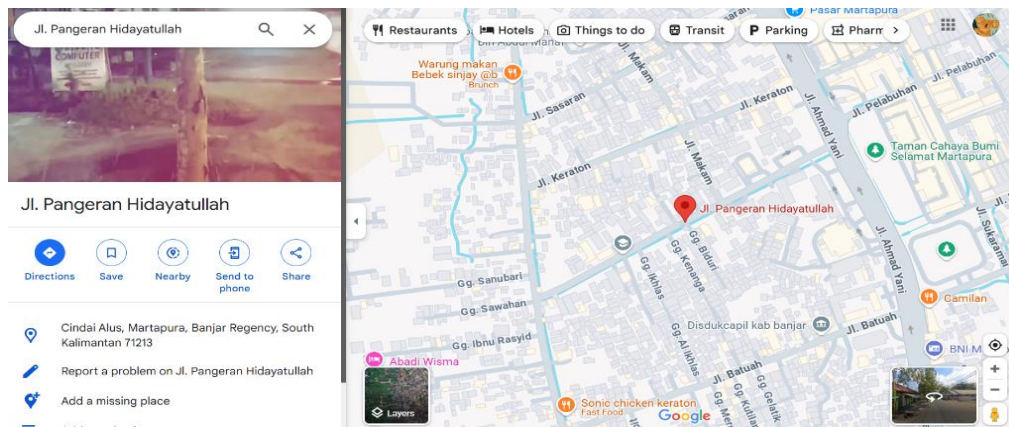
Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kepala madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura menerapkan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan metode ini, data yang diperoleh dianalisis secara induktif, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini terletak pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Keraton Pangeran Hidayatullah, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70714.

³⁹Tabrani, "Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 318–27.

⁴⁰Muhammad Rivki dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).



Gambar 3.1 Lokasi Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan

Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena bertujuan untuk mengamati dan memahami bagaimana kepala madrasah berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang utama adalah kepala madrasah, guru/tenaga pendidik, dan siswa/i pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan. Sementara itu, yang menjadi objek penelitian ialah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

1. Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup kepala madrasah dan guru/tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan. Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti agar dapat memberikan data

yang kaya dan bermakna. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan dan kebijakan akademik, sementara guru bertindak sebagai pelaksana kebijakan pendidikan dalam proses pembelajaran.⁴¹

2. Objek

Objek penelitian dalam studi ini adalah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan. Kepemimpinan dalam institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas⁴². Kepemimpinan kepala madrasah mencakup dimensi perencanaan strategis, supervisi akademik, pengelolaan sumber daya manusia, serta inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kepala madrasah menjalankan peran tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata berserta tindakan, pelengkapannya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan nilai-nilai.⁴³ Patton (2023) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus mampu memberikan gambaran yang

⁴¹Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, dan Antonio Imanda, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu,” *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60, <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>.

⁴²Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, dan Arcivid Chorynia Ruby, “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta siswa, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah seperti kurikulum, laporan evaluasi akademik, serta kebijakan peningkatan mutu pembelajaran⁴⁴. Moleong (2023) juga menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat bergantung pada kredibilitas dan keabsahan sumber data yang digunakan, sehingga proses triangulasi data akan diterapkan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.⁴⁵

1. Data Primer

Data primer adalah informasi pokok yang akan diolah dan dianalisis, berasal dari pengamatan dan wawancara yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi relevan yang menjadi tambahan untuk penelitian yang sedang dibahas. Data sekunder ini berasal:

- a) Sejarah singkat Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan Kalimantan Selatan Martapura
- b) Kepala madrasah sebagai informan utama
- c) Guru dan siswa sebagai informan tambahan

⁴⁴Icuk Muhammad Sakir, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*, 2024.

⁴⁵Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer yaitu kepala madrasah menjadi sumber data kunci yang membantu memastikan konsistensi dan peningkatan mutu pembelajaran dengan identitas dan tujuan lembaga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data adalah tindakan yang bertujuan untuk mengalami dan memahami suatu fenomena dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan konsepsi sebelumnya dengan langsung, bertujuan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan topik yang ditentukan⁴⁶. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dengan tujuan mendapatkan data mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau selebihnya yang terjadi dengan langsung, yang mana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai penyaji informasi guna mendapatkan informasi yang relevan

⁴⁶Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023),h.33.

dengan topik yang ditentukan oleh pewawancara.⁴⁷ Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru/pendidik, serta siswa pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat yang mampu mencatat berbagai peristiwa maupun juga kejadian yang ada pada Masa lampau sekaligus terekam dalam bentuk tertulis seperti surat, catatan harian, serta berbagai sumber informasi lainnya yang dicetak.⁴⁸ Penggunaan dokumentasi ini berfungsi mencakup perolehan dokumen dan kebijakan berkaitan dengan profil sekolah dan pengembangan mutu pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan mencakup pertanyaan wawancara, lembar observasi dan analisis dokumen terstruktur. Instrumen-instrumen tersebut disusun dengan teliti dan cermat bertujuan agar berelevansi dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Data Pokok	Informan dan Dokumen			

⁴⁷R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021).

⁴⁸Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 34.

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>manajer</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>administrator</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>Supervisor</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>Inovator</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
	Kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>Motivator</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
2.	Data Penunjang	Informan dan Dokumen			
	Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Keadaan lokasi penelitian, keadaan guru dan staf, dan peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura		✓	-	✓

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
	Kalimantan Selatan				
	Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓
	Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembejaran Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kalimantan Selatan		✓	-	✓

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Nasution menyatakan bahwa kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data mencapai titik kejenuhan.⁴⁹ Ada beberapa tahap dalam proses analisis data hasil wawancara. Pertama, data yang didapatkan dari wawancara dipilah dan disusun dengan teliti. Kemudian, informasi yang terkait diidentifikasi untuk mengekstrak pola atau temuan yang mungkin muncul. Setelah

⁴⁹Fadhilah Syam Nasution dkk., “*Analysis Of Learning Models As Anti Bullying In Kindergarten*,” 2023.

itu, data ditelaah dengan cermat agar dapat memahami konteks dan maknanya. Akhirnya, hasil analisis disusun dalam laporan yang sistematis dan informatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang temuan dari wawancara tersebut.

1. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, langkah pertama yang dilakukan adalah memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang bersifat tidak relevan atau berulang dieliminasi agar lebih terstruktur⁵⁰. Pada tahap ini, data hasil wawancara ditranskripsi secara rinci, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama yang berhubungan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data yang telah dikategorikan berdasarkan tema utama disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau matriks. Misalnya, hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai strategi kepemimpinan akan disajikan dalam kategori seperti perencanaan, supervisi akademik, dan inovasi pembelajaran⁵¹. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran juga akan dibandingkan dengan temuan dari wawancara untuk melihat konsistensi informasi.

⁵⁰Sakir, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*.

⁵¹Berlianti, Abid, dan Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data."

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, pola dan keterkaitan antara berbagai temuan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan informasi. Setelah pola dan makna ditemukan, kesimpulan dibuat dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Teknik validitas

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang menentukan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (2023), validitas dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah *credibility* atau kredibilitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif sebelum digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan⁵². Selain itu, menurut Creswell (2023), validitas dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi data, pemeriksaan anggota (*member checking*), dan ketekunan pengamatan (*prolonged engagement*)⁵³. Dengan

⁵²Tatsuya Fukuda, Ken Ichi Baba, dan Shinji Shimojo, "Network design for contention avoidance in optical broadcast network," *2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012*, 2012.

⁵³Sakir, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*.

menerapkan strategi tersebut, validitas data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjaga.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton (2023), triangulasi adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode guna memperoleh keabsahan temuan. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber, metode, dan teori.

a) Triangulasi Sumber

Data akan diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala madrasah dan guru di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura. Dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif, penelitian ini dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias.

b) Triangulasi Metode

Penelitian ini akan mengkombinasikan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi data yang diperoleh. Misalnya, hasil wawancara dengan kepala madrasah akan dibandingkan dengan temuan dari observasi langsung di lingkungan madrasah serta dokumen kebijakan pendidikan yang tersedia.

c) Triangulasi Teori

Beberapa teori kepemimpinan pendidikan akan digunakan sebagai kerangka acuan untuk membandingkan dan menganalisis hasil temuan penelitian, sehingga dapat memperkaya interpretasi data dan meningkatkan objektivitas penelitian.

Menurut Moleong (2023), keabsahan data juga dapat diperkuat dengan teknik member checking, yaitu meminta para responden untuk meninjau kembali hasil wawancara yang telah ditranskripsikan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud asli responden. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, penelitian ini berupaya untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.